

BAB I

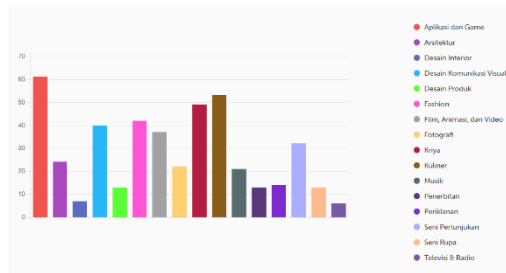
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya, dengan tingkat populasi penduduk mencapai 843.810 jiwa di tahun 2021 (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2021). Kota Malang tidak terlepas dari predikat sebagai Kota Pendidikan. Bidang pendidikan merupakan salah satu potensi perekonomian. Kota Malang dengan omset sumbangan pendapatan dengan persentase 7,44% dari total PDRB Kota Malang (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sebagai Kota dengan perubahan yang cukup dinamis, Kota Malang telah mengarah menuju pengembangan sektor perekonomian era baru. Diantara sektor perekonomian tersebut meliputi pada pengembangan ekonomi kreatif. Sektor ekonomi kreatif muncul dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan dan bakat individu dalam rangka menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan yang menghasilkan dan memberdayakan kreasi serta daya cipta individual (Baparekraf, 2020).

Bidang ekonomi kreatif di Kota Malang menunjukkan penetrasi dengan angka pendapatan mencapai 3,94 % dari total PDRB Kota Malang sehingga aspek ekonomi kreatif menjadi opsi alternatif perekonomian Kota Malang. Kota Malang sendiri mempunyai 16 sub sektor ekonomi kreatif yang meliputi (1) kuliner, (2) arsitektur, (3) desain produk, (4) desain interior, (5) desain grafis, (6) film, animasi, dan video (7) musik, (8) *fashion*, (9) seni pertunjukan, (10) games dan aplikasi, (11) kriya, (12) radio dan tv, (13) seni rupa, (14) periklanan, (15) fotografi, (16) penerbitan (Malang Post, 2021).



Gambar 1.1. Statistik Industri Kreatif di Kota Malang

Sumber: Malang Post , diakses pada 2023

Dalam proses perkembangannya, terdapat lima sektor yang menjadi andalan dari Kota Malang, sub sektor unggulan diantaranya yakni bidang kuliner; bidang aplikasi dan games; bidang desain komunikasi visual; an film, video, dan animasi; kriya. Dalam rangka mendukung dan memwadahi perkembangan sektor-sektor ekonomi kreatif di Kota Malang, PEMKOT Kota Malang sudah memiliki rencana jangka panjang dengan program penggalakan *Co-Working Space* di tiap-tiap kecamatan di Kota Malang. Dengan fenomena peningkatan kebutuhan ruang kerja bersama yang memfasilitasi sekaligus memwadahi para pekerja tetap secara umum dan pekerja lepas (*freelancer*) secara khusus, serta juga memungkinkan para pelajar yang sekaligus menjadi pekerja lepas, *Co-Working Space* diharapkan mampu menjadi solusi. *Co-Working Space* mampu menjadi fasilitas sekaligus memiliki peranan sebagai titik temu antar elemen pengguna didalamnya, sehingga diharapkan terjalin koneksi dan terbentuklah relasi didalamnya.

Ditinjau dari ketersediaan ruang kerja yang monoton dan tidak memiliki fasilitas penunjang kerja yang menimbulkan minimnya tingkat produktivitas dan kejenuhan dalam bekerja, hal ini yang menjadi tinjauan kami untuk merancang sebuah objek bangunan yang memiliki fasilitas dan suasana yang mendukung para pekerja agar mampu bekerja secara maksimal dan produktif. Dampak dari pandemi pun turut menjadi faktor yang berpengaruh, dimana gaya hidup dan pola bekerja berubah, dimana pada era pandemi pekerja bekerja secara online dan area bekerja yang lebih mobile. Hal ini menjadi pendorong kuat dimana *Co-Working Space* lebih diminati di era pasca pandemi dimana penggunaannya lebih fleksibel dalam bekerja.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Permasalahan Judul dengan Tema

Untuk tema yang diterapkan dalam perancangan yakni biofilik desain. Tema ini dipilih berdasarkan tujuan perancangan *Co-Working Space* ini sendiri yakni bertujuan meningkatkan produktivitas bekerja dan menurunkan tingkat stress dan kejenuhan, dimana diantara kaidah-kaidah penerapan tema biofilik sendiri mendukung pengaplikasian terhadap bangunan. Disisi lain tema biofilik sendiri merupakan sub tema dari *green architecture*, didalamnya terdapat unsur yang berhubungan dengan lingkungan yang nantinya akan menciptakan suasana yang nyaman, sehingga permasalahan kejenuhan, stress dan penurunan produktivitas bagi para pengguna *Co-Working Space* dapat teratasi dengan penerapan tema ini.

1.2.2. Permasalahan Judul dengan Tapak

Tapak yang dipilih untuk perancangan *Co-Working Space* berlokasi di Jl. Soekarno Hatta PTP II No.Kavling 8, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Daerah Soekarno-Hatta sendiri merupakan kawasan bisnis dan perkantoran di Kota Malang, dimana hal ini sangat berpotensi untuk dirancangnya sebuah *Co-Working Space* di daerah tersebut. Faktor lain dipilihnya tapak yakni keterjangkauan aksesibilitas menuju tapak dan sarana-pra sarana yang sangat mendukung. Berlokasi di Jalan raya yang menjadi kawasan sibuk di Kota Malang, memiliki kepadatan yang tinggi dan detail lokasi tapak yang berada hook menjadi prioritas kami untuk merancang sebuah *Co-Working Space* pada tapak.

1.2.3. Permasalahan Tema dengan Tapak

Daerah Soekarno-Hatta yang memiliki tingkat kesibukan dan kepadatan tinggi memiliki korelasi dengan tema yang dipilih yakni biofilik. Hal ini disebabkan dengan ketinggian tingkat kepadatan, kemacetan dan kesibukan daerah ini yang menjadi faktor penting

mengapa diterapkannya tema biofilik pada tapak, karena tema biofilik yang bertujuan memiliki kaidah dalam pengaplikasiannya yang bertujuan untuk *Self healing* dan terapi, yang diharapkan pengalaman pengguna bangunan nantinya setelah berada dikawasan yang riuh dan kemacetan setelah berada di tapak yang menerapkan tema biofilik nantinya serasa berada di alam yang lain dimana sebelumnya didominasi dengan kemacetan dan asap polusi berubah drastis dengan suasana alam dan natural yang diaplikasikan pada tema biofilik.

1.3. Rumusan Masalah

- a). Bagaimana merancang sebuah *Co-Working Space* dengan penerapan kaidah biofilik?
- b). Apakah desain biofilik mampu berpengaruh untuk merubah psikologis dan *mood* pengguna?
- c). Bagaimana merancang *Co-Working Space* yang mampu memenuhi kebutuhan bekerja bagi penggunanya?

1.4. Tujuan Perancangan

- a). Memenuhi kebutuhan ruang kerja kerja bersama guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- b). Menghasilkan desain ruang kerja yang nyaman dan mampu meningkatkan produktifitas bekerja.
- c). Menerapkan kaidah biofilik pada bangunan yang sekaligus memberikan pengalaman bekerja bersama yang menyenangkan.

1.5. Manfaat Perancangan

1.5.1. Manfaat Internal

Memberikan fasilitas berupa ruang kerja bersama bagi pengunjung maupun penyewa supaya nyaman dalam bekerja dan bisa lebih bersinergis satu sama lain dan juga supaya bisa memberikan dampak positif terhadap semua yang terlibat.

1.5.2. Manfaat Eksternal

a). Sosial

Memberikan dampak positif terhadap masyarakat dengan adanya *Co-Working Space* karena diharapkan bisa menjadi wadah yang positif untuk saling berinteraksi dengan sesama pelaku industri kreatif lain dan juga pengunjung yang lain.

b). Pelajar / Akademisi

Menjadi fasilitas atau ajakan kepada para pelajar / akademisi supaya bisa lebih meningkatkan produktifitas dan bisa menghasilkan karya-karya maupun sesuatu yang bermanfaat.